

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Pada bagian terakhir ini menjelaskan tentang ringkasan dari temuan dan hasil analisis studi kasus dari implementasi *dual business models* berbasis pada *ambidexterity* studi kasus pada jaringan manajemen hotel Archipelago International Yogyakarta di dua unit bisnis hotelnya yaitu Grand Aston Hotel untuk kelas *premium cost* dan Neo Malioboro Hotel untuk kelas *low cost*. Selain itu, pada bagian ini juga dijelaskan mengenai keterbatasan penelitian sehingga dapat memberikan saran dan perbaikan untuk penelitian selanjutnya terutama terkait dengan implementasi *dual business model* berbasis pada *ambidexterity*.

#### **6.1. Kesimpulan**

Pada bagian sebelumnya telah disebutkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari implementasi *dual business models* berbasis pada *ambidexterity* studi kasus pada jaringan manajemen hotel Archipelago International Yogyakarta di dua unit bisnis hotelnya yaitu Grand Aston Hotel untuk kelas *premium cost* dan Neo Malioboro Hotel untuk kelas *low cost*. Berdasarkan hasil analisis secara studi kasus terhadap temuan-temuan empiris, maka penelitian ini memperoleh dua kesimpulan, yaitu :

1. Hasil kesimpulan pada Grand Aston Hotel untuk kelas *premium cost* lebih berfokus pada eksploitasi untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dibandingkan dengan melakukan eksplorasi pengembangan perusahaan.

2. Sedangkan untuk Neo Malioboro Hotel untuk kelas *low cost* lebih berfokus pada eksplorasi atau pengembangan bagi perusahaan yang dilakukan di hampir semua divisi terutama pemasaran, SDM, dan *food & beverage*. Mengingat persaingan harga hotel di kelas medium yang merajalela sehingga secara eksploitasi tidak bisa menghasilkan keuntungan secara besar untuk perusahaan.

Dari kesimpulan tersebut ternyata tidak terjadi kontradiksi antar unit bisnis di perusahaan tapi justru bersinergi. Dan ada suatu temuan yang menarik di level korporasi secara *holding company* pada unit bisnis.

## **6.2. Implikasi**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan dapat lebih meningkatkan *ambidexterity* yaitu terutama dalam eksplorasi dan eksploitasi agar dapat seimbang dalam mengembangkan perusahaan sekaligus meraup keuntungan yang maksimal. Dan dapat meningkatkan pengelolaan *dual business model* yang menekankan pada beberapa aspek seperti integrasi model bisnis, pemisahan model bisnis, mengatasi dualitas, pemisahan domain di dalam kedua unit bisnis *premium cost* Grand Aston Hotel dan *low cost* Neo Malioboro Hotel pada divisi pemasaran, operasional, keuangan, SDM, serta *food & beverage*. Dalam perjalanan penelitian pada studi kasus ini ditemukan suatu penemuan yang tak terduga bahwa *ambidexterity* terjadi tidak hanya di level korporasi saja tetapi juga pada level divisi pada masing-masing unit bisnis baik *low cost* maupun *premium cost* divisi tersebut meliputi pemasaran, operasional, SDM, keuangan, *food & beverage*.

### 6.3. Keterbatasan dan Saran Penelitian Lebih Lanjut

Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus tunggal holistik dengan menggunakan dua unit analisis dalam implementasi *dual business models* untuk *premium cost* dan *low cost*. Serta dalam dua unit tersebut terdapat lima unit analisis lagi yaitu divisi pemasaran, operasional, SDM, keuangan, *food & beverage* pada perusahaan perhotelan. Pada perusahaan Archipelago International yang menjadi objek penelitian ini, ternyata kedua unit untuk kelas *premium cost* dan *low cost* merupakan bagian yang saling terkait dan memiliki hubungan saling melengkapi sehingga diantara kedua unit tersebut saling bersinergi dan tidak bertentangan sama sekali. Sehingga yang menjadi kelemahan dalam penelitian ini adalah bahwa penelitian ini tidak dapat menemukan permasalahan yang saling bertentangan antar kedua unit bisnis karena justru bersinergi. Dari sisi perspektif *ambidexterity* yaitu eksplorasi dan eksploitasi juga terbatas hanya pada kelima divisi di dalam kedua unit bisnis tersebut.

Saran untuk penelitian lebih lanjut mungkin kedepannya dapat dikembangkan untuk penelitian di beberapa perusahaan dengan beberapa unit bisnis dan divisi yang lebih banyak lagi. Kemudian, untuk penelitian berikutnya dapat lebih *longitudinal* mungkin bisa selama 5 sampai 10 tahun sehingga dapat mengamati adanya perubahan jaman dan teknologi digital yang terjadi.